



## Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Tematik untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ria Fajrin Rizqy Ana<sup>1\*</sup>, Leny Suryaning Astutik<sup>2</sup>  
riafajrin72@gmail.com<sup>1\*</sup>, lennyshadenley@mail.com<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
<sup>1,2</sup>Universitas Bhinneka PGRI

**Abstract :** The problems that arise in terms of students are: most students have not been able to compile thematic model lesson plans, students have not been able to develop thematic learning models critically and creatively, students have not been able to determine the right theme as an umbrella for the various disciplines that will be taught. The aim of the research is to develop and test the effectiveness of teaching materials for Thematic Learning courses in improving students' critical thinking skills. The product trial subjects consisted of learning expert tests, subject matter experts, learning media experts, group tests, and field tests. The instruments used are validation sheets, questionnaires, tests of critical thinking skills. The teaching materials developed have proven to be quite effective in improving students' critical thinking skills. The results of the calculation of the N-gain test score 0.59 in the moderate category, 59.48% in the quite effective category, a significance value of  $0.000 < 0.05$  there is a significant (real) difference in effectiveness between the use of developed teaching materials and existing teaching materials to improve skills critical thinking.

**Keywords :** Thematic, Critical Thinking, Effectiveness.

**Abstrak :** Permasalahan yang muncul dari segi mahasiswa yaitu: sebagian besar mahasiswa belum mampu menyusun RPP model tematik, mahasiswa belum mampu mengembangkan model pembelajaran tematik secara kritis dan kreatif, mahasiswa belum mampu menentukan tema yang tepat sebagai payung dari berbagai disiplin ilmu yang akan diajarkan. Tujuan dari penelitian yaitu mengembangkan dan menguji efektivitas bahan ajar mata kuliah Pembelajaran Tematik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Subjek uji coba produk terdiri dari uji ahli pembelajaran, ahli isi bidang studi, ahli media pembelajaran, uji kelompok, dan uji lapangan. Instrumen yang digunakan lembar validasi, angket, tes keterampilan berpikir kritis. Bahan ajar yang dikembangkan terbukti cukup efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Hasil perhitungan uji *N-gain score* 0.59 kategori sedang, 59,48% dalam kategori cukup efektif, nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  ada perbedaan efektivitas yang signifikan (nyata) antara penggunaan bahan ajar yang dikembangkan dengan bahan ajar yang sudah ada untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

**Kata Kunci :** Tematik, Berpikir Kritis, Efektivitas.

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di jenjang Perguruan Tinggi melibatkan dosen dan mahasiswa.

Dosen dalam pembelajaran dituntut untuk mampu memotivasi mahasiswa, menggunakan

beragam metode, model, dan media pembelajaran untuk membantu mahasiswa mengkonstruksi materi pelajaran. Pendidikan diarahkan pada proses menemukan konsep, tidak hanya sekedar menghafal konsep. Proses penemuan konsep memiliki potensi untuk mampu memberdayakan kemampuan berpikir dengan lebih baik (Cintang & Fajriyah, 2018). Dari segi mahasiswa yaitu kurangnya aktivitas yang mendorong ke arah aktivitas berpikir. Belum optimalnya kegiatan pembelajaran di Perguruan Tinggi adalah proses pembelajaran yang bersifat informatif dan berpusat pada mahasiswa sehingga pembelajaran menjadi membosankan (Dewantara, 2020). Kurikulum sebagai perangkat perencanaan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran (Putra et al., 2019). Kurikulum memuat pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi terlaksananya pembelajaran yang menyenangkan, berinovasi, dan selalu mengikuti perkembangan teknologi. Kurikulum juga menunjang pebelajar untuk dapat belajar dengan baik, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas (Wuryani et al., 2018).

Pada kurikulum 2013, pembelajaran dilaksanakan dengan model tematik integratif, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dan berbagai mata pelajaran ke dalam tema (Rhoads et al., 2020, Retnawati et al., 2017; Wardani et al., 2020). Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu (1) integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran, (2) integrasi berbagai konsep dasar antar mata pelajaran yang berkaitan (Reddan & Rauchle, 2012; White et al., 2017). Pendidikan tidak dianjurkan untuk menghafal konsep dan fakta saja, melainkan melakukan kegiatan menghubungkan konsep-konsep yang menghasilkan pemahaman yang lebih kompleks (Twiningsih et al., 2019). Mahasiswa diajak untuk membangun pengetahuan melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, interaksi dengan lingkungan yang itu semua bisa dilakukan melalui penerapan pembelajaran tematik (Rachmadtullah et al., 2019). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut mahasiswa sebagai calon pendidik untuk dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuannya agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Salah satunya mahasiswa diharapkan mampu mengintegrasikan antara satu ilmu dengan ilmu lainnya (Kiray, 2011).

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*) di kelas dan pengaplikasian konsep belajar sambil bermain (*learning by playing*) (Nevid & Gordon, 2018). Oleh karena itu, dosen perlu merancang pembelajaran yang menarik sehingga berpengaruh pada keterampilan mahasiswa. Melalui pembelajaran tematik diharapkan mahasiswa dapat membangun keterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya atau pengetahuan satu dengan pengetahuan lainnya,

antara pengalaman dengan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa, mampu berpikir secara kritis dan kreativitas sebagai kompetensi yang harus dicapai dalam pendidikan abad 21 (Reddan & Rauchle, 2012; White et al., 2017). Pada kenyataannya, pembelajaran tematik belum sesuai dengan yang diharapkan pada semua tahapan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran masih terpisah-pisah dan belum memperhatikan konsep pembelajaran tematik. Dalam kerangka K13 juga disebutkan bahwa dalam menyusun dan mengembangkan kegiatan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan dan pengembangan sesuai dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya pembelajaran menarik dan menyenangkan. (Cintang & Fajriyah, 2018).

Pembelajaran tematik sudah terkonsep dengan baik, tetapi dalam pelaksanaan di lapangan masih banyak yang tidak menerapkan model pembelajaran tematik (Putra et al., 2019; Wuryani et al., 2018). Hasil penelitian Anwar et al., (2017) menunjukkan bahwa; (1) pelaksanaan pembelajaran tematik masih belum sesuai dengan konsep pembelajaran tematik seutuhnya. Pelaksanaan pembelajaran masih terpaku pada mata pelajaran yang terpisah-pisah tanpa sesuai dengan tema pembelajaran yang digunakan, (2) proses pembelajaran yang terjadi masih berpusat pada guru dan terkesan membosankan, dan (3) kendala utama yang dihadapi guru adalah belum tersedianya perangkat pembelajaran tematik yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik itu sendiri serta karakteristik lingkungan sekolah. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, berdasarkan hasil diskusi dan observasi terhadap dosen pengampu serta mahasiswa PGSD saat melaksanakan tugas mata kuliah pembelajaran tematik, diketahui bahwa: (a) sebagian besar mahasiswa belum mampu menyusun RPP model tematik, sesuai konsep teori yang ada, (b) mahasiswa belum mampu mengembangkan model pembelajaran tematik secara kreatif, (c) mahasiswa belum mampu menentukan tema yang tepat sebagai payung dari berbagai disiplin ilmu yang akan diajarkan, (d) tema yang diangkat masih jauh dari kehidupan dan lingkungan siswa yang sesungguhnya, sehingga kurang bermakna bagi kehidupan siswa dan belum terintegrasi dengan kemampuan siswa, (d) keterampilan berpikir kritis mahasiswa dan kreativitas mahasiswa masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi pada perkuliahan pembelajaran tematik, permasalahan dari dosen, yaitu ketika melaksanakan pembelajaran hanya memberikan ceramah berupa penyampaian materi dengan media *Power Point* dan pemberian tugas kelompok yang kurang memperhatikan karakteristik dari mahasiswanya. Referensi yang digunakan buku yang sudah ada dengan terbitan atau edisi lama yang belum sesuai dengan perkembangan pendidikan saat

ini sehingga pemahaman mahasiswa belum optimal. Selama ini, pelaksanaan perkuliahan pembelajaran tematik belum meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa sehingga berdampak pada rendahnya keterampilan berpikir kritis. Hasil wawancara yang telah dilakukan ada beberapa hal yang menyebabkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa belum optimal yaitu: (1) pada saat dosen memberikan pertanyaan tentang hubungan antara materi dengan kehidupan sehari-hari, mahasiswa belum mampu menjawab dan menentukan keterkaitan antara keduanya, (2) dalam menyimpulkan materi, terlihat mahasiswa kesulitan dalam memberikan pendapatnya, (3) saat diberikan sebuah permasalahan, mahasiswa mengalami kesulitan untuk menjelaskan sebab dan akibatnya. Selain itu, mahasiswa tidak memiliki buku pegangan dalam melaksanakan perkuliahan. Perkuliahan yang dilakukan hanya berupa diskusi kelompok dengan setiap kelompok membahas satu topik untuk dipresentasikan.

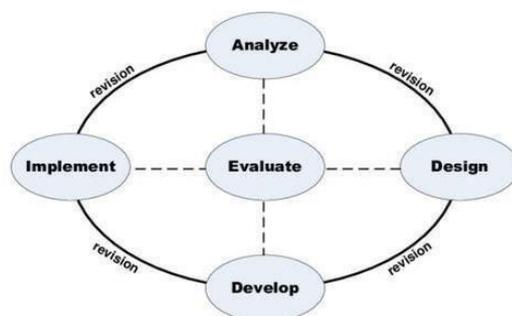
Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dikembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa, menarik, praktis dan efektif digunakan. Salah satu solusinya adalah dengan mengembangkan bahan ajar mata kuliah pembelajaran tematik. Bahan ajar ini dikembangkan dengan mengutamakan konten materi yang mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis agar dapat memfasilitasi mahasiswa dalam proses pembelajaran yang aktif. Mata kuliah pembelajaran tematik sangat diperlukan oleh mahasiswa calon guru SD untuk membantu siswa dalam memahami konsep tematik. Mata kuliah ini bertujuan mengidentifikasi tentang konsep dasar pembelajaran tematik berbasis berpikir kritis, menganalisis pemetaan tema berbasis berpikir kritis, menganalisis strategi dan media pembelajaran tema, dan mendesain RPP berbasis kreativitas dalam penggunaan pembelajaran tematik (Wijiningsih et al., 2017). Mata kuliah pembelajaran tematik yang dikembangkan dengan mengintegrasikan unsur-unsur keterampilan berpikir kritis. Berpikir kritis melatih mahasiswa untuk berpikir logis dan tidak menerima sesuatu dengan mudah. Berpikir kritis merupakan berpikir tingkat tinggi yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran dan pengajaran di Universitas untuk mencapai hasil yang efektif (Listiana et al., 2016).

Berpikir kritis pada pembelajaran tematik adalah cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah tentang konsep dasar tematik, penentuan tema, pemilihan model tematik, berdasarkan argumen yang persuasif, logis, dan rasional. Berpikir kritis didasarkan pada pembaharuan pengetahuan, menganalisis perbedaan, mengamati sebab akibat, memunculkan ide baru (Florea & Hurjui, 2014). Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya tentang pengembangan bahan ajar, belum ada penelitian yang mengembangkan bahan ajar mata kuliah pembelajaran tematik dengan mengintegrasikan unsur-unsur berpikir kritis dalam uraian

materinya. Selain itu, juga belum ada yang memberikan contoh pembuatan RPP berbasis kritis dengan mengacu pada Permendikbud terbaru disertai contoh RPP secara luring maupun daring. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan mengembangkan produk yang berorientasi pada keterampilan berpikir kritis disertai contoh RPP daring dan luring. Tujuan penelitian yaitu mengembangkan bahan ajar mata kuliah pembelajaran tematik yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk (Purnama, 2016). Model ADDIE terdiri dari lima tahapan diantaranya Analisis (*Analyze*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Pelaksanaan (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Prosedur penelitian dan pengembangan menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch (Branch, 2009).



Gambar 1. Model *ADDIE* (Judijanto dkk, 2024)

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester IV kelas berjumlah 30 Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Bhinneka PGRI. Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi, angket, dan tes keterampilan berpikir kritis. Tes keterampilan berpikir kritis dikembangkan dengan mengacu pada indikator keterampilan berpikir kritis dari Alec Fisher yang terdiri dari mengklasifikasi, mengasumsi, memprediksi, menganalisis, menyimpulkan, dan mengevaluasi. Produk bahan ajar dianggap menarik apabila mahasiswa merasakan bersemangat dan antusias mengikuti perkuliahan dengan menggunakan produk tersebut. Data kemenarikan produk diperoleh dari angket respon mahasiswa pada pelaksanaan uji kelompok dan uji lapangan. Kategori kemenarikan diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Kemenarikan Produk

Tingkat pencapaian	Kategori
85%-100%	Sangat menarik
75%-84%	Menarik
65%-74%	Cukup menarik
55%-64%	Kurang menarik
0%-54%	Tidak menarik

Tahap selanjutnya menguji efektivitas tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*) pada sebelum dan setelah menggunakan produk. Uji *N-gain* untuk mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar mata kuliah pembelajaran tematik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang digunakan pada uji *N-gain* yaitu:  $N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$

Tabel 2. Pembagian Skor N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program *Statiscitic Product and Service Solution (SPSS)* versi 26.0. Pengujian hipotesis nol dilakukan pada taraf signifikansi 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Validasi produk pengembangan bahan ajar ini telah divalidasi oleh tiga ahli, yaitu ahli pembelajaran, ahli isi bidang studi, dan ahli media pembelajaran. Untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang tingkat validitas produk dari ketiga ahli tersebut, maka diperlukan adanya analisis gabungan. Tabel berikut ini berisi paparan gabungan ketiga hasil validasi para ahli.

Tabel 3. Gabungan Hasil Validasi Ahli

No.	Subjek	Skor		Persentase (%)	Keterangan
		Perolehan	Maksimal		
1.	Validasi ahli pembelajaran	45	60	75%	Valid
2.	Validasi ahli isi bidang studi	49	60	81,66%	Valid
3.	Validasi ahli media pembelajaran	38	50	76%	Valid

Analisis data pada tabel 3 menggambarkan bahwa analisis gabungan hasil validasi ahli memperoleh skor dengan kualifikasi baik. Berdasarkan kriteria validitas yang telah ditentukan sebelumnya, maka produk bahan ajar valid dan layak digunakan.

Tabel 4. Gabungan Hasil Analisis Uji Kelompok dan Uji Lapangan

No.	Subjek Uji Coba	Indikator	Rata-rata	Keterangan
1	Uji Kelompok	Ketepatan	81,7%	Tepat
		Kejelasan	86%	Jelas
		Kemenarikan	74%	Menarik
2	Uji Lapangan	Ketepatan	83%	Tepat
		Kejelasan	82,6%	Jelas
		Kemenarikan	82,83%	Menarik

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui untuk uji kelompok indikator ketepatan mendapat nilai rata-rata 81,7% dengan kategori tepat. Indikator kejelasan mendapat nilai rata-rata 86% dengan kategori jelas, dan indikator kemenarikan mendapat nilai rata-rata 74% dengan kategori menarik. Untuk uji lapangan, pada indikator ketepatan mendapat nilai rata-rata 83% dengan kategori tepat, indikator kejelasan 82,6% kategori jelas, dan indikator kemenarikan 82,83% kategori menarik.

Efektivitas penggunaan bahan ajar pembelajaran tematik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, peneliti memberikan soal kepada mahasiswa untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis setelah menggunakan bahan ajar. Soal keterampilan berpikir kritis berjumlah 10 soal dengan mengacu pada bahan ajar materi bab I sampai dengan bab VI. Soal keterampilan berpikir kritis diberikan sebelum dan setelah membaca materi bab I-VI untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji *N-Gain Score*

No.	Nama Mahasiswa	Nilai/Skor		<i>N-Gain Score</i>	Kategori
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1	FDP	60	88	0.70	sedang
2	DW	43	78	0.61	sedang
3	AR	50	88	0.76	tinggi
4	FA	68	90	0.69	sedang
5	VNC	53	73	0.43	sedang
6	ND	78	85	0.32	sedang
7	VA	53	75	0.47	sedang
8	AE	63	85	0.59	sedang
9	Y W.R	53	73	0.43	sedang
10	AM	48	85	0.71	tinggi
11	ES	53	90	0.79	tinggi
12	HE	48	85	0.71	tinggi
13	GW	53	85	0.68	sedang
14	EYA	53	70	0.36	sedang
15	DP	68	83	0.47	sedang
16	HY	55	80	0.56	sedang
17	CDS	55	88	0.73	tinggi
18	DAW	48	78	0.58	sedang

19	DANW	50	75	0.50	sedang
20	AN	55	90	0.78	tinggi
21	DTP	58	85	0.64	sedang
22	NWS	43	73	0.53	sedang
23	DY	63	88	0.68	sedang
24	CNA	53	85	0.68	sedang
25	PDM	43	78	0.61	sedang
26	ROA	53	80	0.57	sedang
27	NH	45	75	0.55	sedang
28	DEA	55	78	0.51	sedang
29	GPI	50	83	0.66	sedang
30	NVS	55	80	0.56	sedang
<b>Rata-rata</b>		<b>54,17</b>	<b>81,63</b>	<b>0.59</b>	<b>sedang</b>

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata N-gain peningkatan keterampilan berpikir kritis mahasiswa kelas eksperimen (yang menggunakan bahan ajar sail pengembangan peneliti) mendapat skor 0.59 dengan kategori sedang.

Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Tematik Bagi Mahasiswa PGSD. Produk yang dikembangkan ini berupa bahan ajar mata kuliah pembelajaran tematik yang dirancang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa sebagai sasaran serta dapat memecahkan masalah ataupun kesulitan dalam belajar. Interaksi dalam pembelajaran tidak hanya melibatkan dosen dan mahasiswa, melainkan juga diperlukan alat pembelajaran, salah satunya adalah buku teks. Bahan ajar hasil pengembangan menjadi buku referensi wajib yang memuat materi Pembelajaran tematik dalam rangka peningkatan kualitas mahasiswa. Sesuai dengan pendapat (Febrianto & Puspitaningsih, 2020) bahan ajar adalah buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada materi pelajaran tertentu.

Produk akhir berupa bahan ajar mata kuliah pembelajaran tematik dikemas dalam bentuk buku yang dapat membantu dosen dalam menerapkan pembelajaran. Produk bahan ajar ini mengalami beberapa revisi demi perbaikan. Revisi dari segi tampilan meliputi konsistensi desain yang digunakan dan gambar – gambar materi diperbesar agar lebih jelas. Hal ini dilakukan merujuk pendapat (Purnama Sari & Surya, 2017) menyebutkan bahwa proses memilih dan menata gambar hendaknya diperhatikan demi tercapainya bahan ajar yang efektif. Spesifikasi yang menjadi produk ini sehingga berbeda dengan bahan ajar yang lain yaitu memunculkan unsur-unsur keterampilan berpikir kritis dan aspek kreativitas dalam menerapkan pembelajaran. Mahasiswa sebagai calon guru harus memiliki keterampilan berpikir kritis dan kreativitas yang tinggi agar pembelajaran yang diterapkan menarik, sesuai dengan materi, dan bervariasi sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Sesuai dengan pendapat (Graziano, Kevin J

& Navarrete, 2012) guru harus memiliki *creativity, collaboration, and compromise*. Selain itu, spesifikasi lain yaitu terdapat pemberian contoh RPP pembelajaran tematik berbasis kreatif yang sudah disesuaikan dengan pedoman disertai dengan lampiran-lampiran sehingga mahasiswa bisa belajar lebih mudah.

Efektivitas Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. Penggunaan bahan ajar mata kuliah pembelajaran tematik cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa PGSD, dan ada perbedaan efektivitas yang signifikan (nyata) antara penggunaan bahan ajar yang dikembangkan peneliti dengan bahan ajar yang sudah ada untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa PGSD. Hal ini disebabkan karena penggunaan bahan ajar yang dapat melatih mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, terutama dalam 7 langkah yang dapat mengajak mahasiswa untuk turut aktif dalam proses pembelajaran, yaitu mengklasifikasi, mengasumsi, memprediksi, menghipotesis, menganalisis, menyimpulkan, dan mengevaluasi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ellianawati dkk, 2012) pengembangan bahan ajar tematik dapat meningkatkan kemampuan belajar mandiri, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Menurut (Hassaoubah, 2007) orang yang berpikir kritis akan mengevaluasi dan menyimpulkan suatu hal berdasarkan fakta untuk membuat keputusan. Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang, selain itu menurut (Penner dalam Ibrahim, 2008) kemampuan ini merupakan bagian yang fundamental dalam kematangan manusia. Berpikir kritis merupakan kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Selain keterampilan berpikir kritis, penelitian ini juga meneliti tentang kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran tematik.

## **SIMPULAN**

Bahan ajar mata kuliah pembelajaran tematik bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) mempunyai karakteristik yang berisikan aspek-aspek berpikir kritis dan komponen perangkat pembelajaran yang harus diterapkan pada mahasiswa program studi PGSD sebagai calon guru Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian, produk yang dikembangkan layak untuk diimplementasikan pada mata kuliah pembelajaran tematik prodi PGSD. Bahan ajar ini telah dinilai layak berdasarkan hasil evaluasi produk pada tahap validasi oleh ahli pembelajaran, ahli isi bidang studi, ahli media, uji kelompok dan uji lapangan. Pengembangan

bahan ajar mata kuliah pembelajaran tematik cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa PGSD, dibuktikan dari nilai rata-rata *N-gain score* 0,59. Berdasarkan hasil perhitungan uji t untuk *N-gain* disimpulkan bahwa ada perbedaan efektivitas yang signifikan (nyata) antara penggunaan bahan ajar yang dikembangkan peneliti dengan bahan ajar yang sudah ada untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa PGSD.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abbasi, A., & Izadpanah, S. (2018). *Research Article The Realtionship betweem critical thinking, its subscales and academic chievement of english language course: The predictability of ingilizce elestirel*. <https://doi.org/10.31805/acjes.445545>
- Alpusari, M. (2014). *Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah Dasar Pekanbaru. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(02), 10. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v2i02.1957>
- Birgili, B. (2015). *Creative and Critical Thinking Skills in Problem-based Learning Environments*. 2(2), 71–80. <https://doi.org/10.18200/JGEDC.2015214253>
- Changwong, K., Sukkamart, A., & Sisan, B. (2018). *Critical thinking skill development: Analysis of a new learning management model for Thai high schools*. *Journal of International Studies*, 11(2), 37–48. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2018/11-2/3>
- Cintang, N., & Fajriyah, K. (2018). *Inovasi Mata Kuliah Pembelajaran Tematik Bagi Calon Guru Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Literasi Digital Dan Keterampilan Abad 21. Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 8(1), 22. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v8i1.2401>
- D.Nur, T. (2018). *Pengaruh penerapan strategi pemberdayaan berpikir melalui pertanyaan (PBMP) dan Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Keterampilan Metakognisi, Berpikir kritis, dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP dan MTS Kota Ternate*. Universitas Negeri Malang. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Dampérat, M., Jeannot, F., Jongmans, E., & Jolibert, A. (2016). Team creativity: Creative self-efficacy, creative collective efficacy and their determinants. *Recherche et Applications En Marketing*, 31(3), 6–25. <https://doi.org/10.1177/2051570716650164>
- Dewantara, I. P. M. (2020). *Curriculum changes in Indonesia: Teacher constraints and students of prospective teachers' readiness in the implementation of thematic learning at low grade primary school*. *Elementary Education Online*, 19(2), 1047–1060. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.696686>

- Desyandri, D., Muhammadi, M., Mansurdin, M., & Fahmi, R. (2019). *Development of integrated thematic teaching material used discovery learning model in grade V elementary school. Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.29210/129400>
- Fahim, M., & Masouleh, N. S. (2012). *Critical thinking in higher education: A pedagogical look. Theory and Practice in Language Studies*, 2(7), 1370–1375. <https://doi.org/10.4304/tpls.2.7.1370-1375>
- Febrianto, R., & Puspitaningsih, F. (2020). *Pengembangan Bahan ajar Evaluasi Pembelajaran. Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i1.297>
- Fuad, N. M. (2017). *Improving Junior High Schools ' Critical Thinking Skills Based on Test Three Different Models of Learning*. 10(1), 101–116. <https://doi.org/10.12973/iji.2017.1017a>
- Green, A. E. (2016). Creativity, Within Reason: *Semantic Distance and Dynamic State Creativity in Relational Thinking and Reasoning. Current Directions in Psychological Science*, 25(1), 28–35. <https://doi.org/10.1177/0963721415618485>
- Indrawini, T., Amirudin, A., & Widiati, U. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Subtema Ayo Cintai Lingkungan Untuk Siswa Kelas IV SD. Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(11), 1489–1497. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10181>
- Indria, T., Hindun, I., Latifatur, N., Samti, A., & Azizah, N. (2019). *JPBI ( Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia ) Critical thinking skills : The academic ability , mastering concepts , and analytical skill of undergraduate students*. 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.2.a7833>
- Johnston, M., & Bishop, R. (2012). Noongar Dandjoo. *Asia Pacific Media Educator*, 22(2), 165–177. <https://doi.org/10.1177/1326365x13498142>
- Kaplan, D. E. (2019). Creativity in Education: Teaching for Creativity Development. *Psychology*, 10(02), 140–147. <https://doi.org/10.4236/psych.2019.102012>
- Kaufman, J. C., & Beghetto, R. A. (2009). *Beyond Big and Little: The Four C Model of Creativity. Review of General Psychology*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.1037/a0013688>
- Kong, H., Chiu, W. C. K., & Leung, H. K. W. (2019). *Building creative self-efficacy via learning goal orientation, creativity job requirement, and team learning behavior: The*

- key to employee creativity. Australian Journal of Management, 44(3), 443–461.*  
<https://doi.org/10.1177/0312896218792957>
- Kupers, E., Lehmann-Wermser, A., McPherson, G., & van Geert, P. (2019). *Children's Creativity: A Theoretical Framework and Systematic Review. In Review of Educational Research* (Vol. 89, Issue 1). <https://doi.org/10.3102/0034654318815707>
- Nai, Angelia Fermina. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran Dengan Aplikasi Lesson Study Untuk Mahasiswa. Disertasi: Universitas Negeri Malang. . <https://doi.org/10.36706/jbti.v10i2.22270>
- Perwitasari, S., Wahjoedi, & Akbar, S. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual. Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 3(3), 278–285.* <https://doi.org/10.17977/um039v6i12021p140>
- Retnawati, H., Munadi, S., Arlinwibowo, J., Wulandari, N. F., & Sulistyaningsih, E. (2017). *Teachers' difficulties in implementing thematic teaching and learning in elementary schools. New Educational Review, 48(2), 201–212.* <https://doi.org/10.15804/tner.2017.48.2.16>
- Twiningsih, A., Sajidan, S., & Riyadi, R. (2019). *The effectiveness of problem-based thematic learning module to improve primary school student's critical thinking skills. Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia, 5(1), 117–126.* <https://doi.org/10.22219/jpbi.v5i1.7539>
- Wardani, N. F. K., Sunardi, S., & Suharno, S. (2020). *Context-Based Thematic Teaching Materials to Improve Elementary Students' Learning Achievements. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 9(2), 193.* <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i2.22822>